

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada hakikatnya tujuan seseorang mendirikan suatu perusahaan atau membangun suatu usaha baik itu perusahaan manufaktur, dagang maupun perusahaan jasa adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Untuk memperoleh laba atau keuntungan tersebut perusahaan harus memiliki produk atau jasa yang dapat di jual. Produk tersebut dapat berupa jasa maupun produk barang. Sehingga hasil dari penjualan produk jasa maupun barang tersebut disebut dengan pendapatan.

Pendapatan merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan khususnya di laporan laba/rugi. Dimana untuk menilai perusahaan itu laba atau rugi maka kita melihat selisih positif dari pendapatan dan beban. Sedangkan apabila selisihnya negatif antara pendapatan dan beban maka perusahaan tersebut mengalami kerugian. Laporan laba/rugi itu penting bagi perusahaan karena untuk menilai apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak bisa di lihat laporan laba/ruginya khususnya di saldo laba akhir perusahaan. Sehingga pihak manajemen perusahaan akan mengetahui kinerja perusahaan secara benar selama periode tertentu.

Dalam akuntansi pendapatan juga terdapat permasalahan penting yaitu tentang pengukuran dan pengakuan pendapatan. Pengukuran dan pengakuan

pendapatan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dimana pengukuran pendapatan adalah setiap terjadinya suatu transaksi penjualan, besar jumlah pendapatan dari transaksi penjualan tersebut harus di ukur sesuai dengan nilai wajar dan pengakuan pendapatan adalah dimana saat terjadinya suatu transaksi penjualan harus diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Menurut PSAK 23 Pengukuran Pendapatan adalah suatu pendapatan itu harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang telah diterima oleh suatu entitas. Sedangkan Pengakuan Pendapatan menurut (University, 2015), pendapatan diakui ketika pendapatan tersebut telah di realisasikan dan pada saat pendapatan tersebut telah di terima dan di dapatkan. Atau pengakuan pendapatan adalah ketika setiap terjadinya suatu transaksi penjualan baik dagang maupun dari pelayanan jasa harus di akui secara langsung.

Jika pengukuran dan pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan itu tidak sesuai dengan standar yang ada maka pihak manajemen perusahaan akan mengalami kesulitan untuk untuk menilai kinerja perusahaan yang sebenarnya dalam suatu periode tertentu dan perusahaan juga akan kesulitan untuk menentukan laba perusahaan yang sebenarnya yang di hasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu di dalam suatu laporan laba/rugi pengukuran dan pengakuan pendapatan adalah penting dan harus dilakukan dengan baik dan benar agar informasi yang akan disajikan di dalam laporan rugi/laba tersebut dapat menggambarkan informasi keuangan yang sebenarnya dan dapat di pertanggungjawabkan kepada pihak manajemen perusahaan. Pihak manajemen perusahaan biasanya menggunakan laporan rugi laba untuk melihat perkembangan

kinerja perusahaan pada periode bersangkutan dan melakukan berbagai evaluasi mengenai strategi perusahaan kedepannya. Oleh karena itu dalam melakukan pengukuran dan pengakuan pendapatan perusahaan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia (SAK) yang di keluarkan Oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Khususnya di Pernyataan standar Akuntansi Keuangan atau PSAK No 23.

Menurut PSAK 23, Pendapatan adalah manfaat yang di timbulkan aktivitas ekonomi dari arus kas masuk perusahaan selama satu periode. Jika arus kas tersebut mengakibatkan kenaikan pada ekuitas, dimana ekuitas tersebut tidak berasal dari kontribusi investasi dalam penanaman modal. Pendapatannya hanya meliputi arus kas masuk dari kegiatan ekonomi yang terima dari perusahaan untuk dirinya sendiri. Menurut (Nelson lam, 2009), pendapatan adalah Arus kas bruto dari manfaat kegiatan ekonomi selama periode berjalan yang muncul karena adanya kegiatan normal dari perusahaan ketika adanya arus kas masuk dalam penambahan modal kecuali yang berkaitan langsung dengan kontribusi pemegang ekuitas.

PT. Batam Cipta Industri adalah perusahaan yang didirikan oleh Bapak Haryanto pada tahun 1994 yang berlokasi di Taman Bukit Golf Blok D1 No 33 Sei Panas, Batam yang bergerak di bidang general kontraktor dan industri perdagangan. Dimana kegiatan utama perusahaan adalah melakukan pembangunan suatu pekerjaan proyek seperti pembangunan pergudangan, kawasan parkir dalam bentuk kerjasama atau kontrak dengan persetujuan antara kedua belah pihak serta melaksanakan kegiatan industri percetakan bahan bangunan seperti batako, *paving block*, kanstin, saluran dan lain sebagainya.

Karena tujuan utama perusahaan adalah dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal maka sumber pendapatan perusahaan di peroleh dari pembangunan proyek gudang atau proyek atas suatu pekerjaan yang sesuai perjanjian serta penjualan bahan bangunan yang telah di produksi

PT. Batam Cipta Industri dimana kegiatan usahanya adalah industri percetakan bahan bangunan seperti batako, *paving block*, kanstin, saluran dan lain sebagainya. Maka perusahaan akan menjual barang dagangnya sesuai dengan *purchase order* (nota pesanan) yang di kirimkan oleh konsumen atas suatu barang tertentu maka, perusahaan akan mengirimkan barang sesuai dengan kuantitas yang di minta oleh konsumen tersebut.

Permasalahan yang terjadi pada PT. Batam Cipta Industri yaitu ketika perusahaan menerima sejumlah pesanan yang dalam kuantitas banyak, barang yang di kirimkan ke konsumen membutuhkan waktu satu bulan atau bahkan lebih untuk menyelesaikan pesanan tersebut. Perusahaan akan mengalami kesulitan tentang bagaimana akan mengakui pendapatan tersebut karena di setiap terjadinya transaksi penjualan yang memang seharusnya diakui di setiap terjadinya transaksi tidak diakui secara langsung melainkan di bulan berikutnya atau bahkan lebih. Sehingga akan menyebabkan kekeliruan dalam penyajian laporan laba/rugi dimana laba/rugi akhir akan lebih rendah dari seharusnya terjadi karena ketika barang pesanan di kirim ke konsumen maka pendapatan tersebut harus di akui yang dalam akuntansi di sebut dengan metode *accrual basic*.

Metode *accrual basic* ialah metode pengakuan pendapatan dimana pendapatan di akui ketika terjadinya transaksi penjualan. Contohnya seperti

pendapatan dari penjualan bahan bangunan seperti batako, *paving block*, kanstin, saluran dan lain sebagainya perusahaan harus mencatat transaksi penjualan tersebut ketika setiap pesanan sudah mulai diantar harus langsung diakui bukan pada saat pelanggan membayarnya atau terselesainya semua pesanan.

Pengukuran pendapatan di PT. Batam Cipta Industri masih belum terperinci dimana pendapatan yang seharusnya dukur sesuai dengan nilai wajar ketika terjadi diskon dan retur penjualan tidak di terbitkan *credit note* atau nota retur maka dari itu diskon atau retur penjualan diakui setelah pembayaran tunai. Sedangkan pendapatan telah di akui sebelum pemberitahuan diskon terjadi pada periode berjalan.

Menurut Penelitian (Rosmawati, 2019) dengan judul penelitian *Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Penyajiannya Dalam Kewajaran Laporan Keuangan Pada PT. Andowa Natha Wistara* yaitu metode pengakuan, pengungkapan serta kebijakan atas pendapatan telah sesuai dengan PSAK 23.

Mengingat pentingnya akan suatu pendapatan bagi suatu perusahaan dan masalah- masalah yang mungkin akan terjadi dalam pengukuran dan pengakuan pendapatan pada perusahaan general kontraktor dan industri perdagangan ini dimana jika pengukuran maupun pengakuan pendapatan tersebut salah ataupun tidak sesuai dengan PSAK 23 maka akan mengakibatkan salah saji dimana laba yang disajikan tidak sesuai dengan sebenarnya dan dapat menyebabkan pihak yang berkepentingan atau pihak manajemen perusahaan salah dalam pengambilan keputusan keuangan, itu menjadi alasan khusus bagi penulis, dimana penulis ingin mengetahui apakah pengukuran dan pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh

PT. Batam Cipta Industri telah sesuai dengan PSAK 23. Oleh karena itu maka peneliti akan membahas mengenai judul “**Analisis Pengukuran Dan Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK 23 di PT. Batam Cipta Industri**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yaitu:

1. Adanya transaksi penjualan yang seharusnya di akui di setiap terjadinya transaksi tidak diakui secara langsung melainkan di periode berikutnya.
2. Pengukuran Pendapatan yang di akui atau di ukur dengan nilai sebelum di lakukannya diskon dan atau retur penjualan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, dan di karenakan keterbatasan waktu serta minimnya pengetahuan peneliti maka di lakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Peneliti hanya fokuskan pada pengukuran dan pengakuan pendapatan menurut PSAK 23 di bidang industry perdagangan bahan bangunan.
2. Data yang penulis analisis hanya di pengukuran da pengakuan pendapatan tahun 2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan pengukuran pendapatan di PT. Batam Cipta Industri?
2. Bagaimana penerapan pengakuan pendapatan di PT. Batam Cipta Industri?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sistem pengukuran pendapatan di PT. Batam Cipta Industri
2. Untuk mengetahui sistem pengakuan pendapatan menurut PSAK 23 di PT. Batam Cipta Industri.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pentingnya pengukuran dan pengakuan pendapatan menurut PSAK 23
2. Hasil penelitian ini juga di jadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Bagi PT. Batam Cipta Industri

Melalui penelitian ini pihak manajemen atau perusahaan dapat memperhatikan standar pengukuran dan pengakuan pendapatan menurut PSAK 23

2. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini penulis dapat mengetahui apakah standar pengukuran dan pengakuan pendapatannya sudah mengkuiti standar PSAK 23.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Melalui penelitian ini pihak Universitas Putera Batam dapat memanfaatkan penelitian ini untuk dijadikan bahan bacaan di perpustakaan yang nantinya akan dijadikan bahan referensi mahasiswa/i Universitas Putera Batam.